

Volume 10 Nomor 1 April 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, COST OF CAPITAL, DAN WOMEN ON BOARD TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI DI INDONESIA

Andreas Cahyadi¹, Aurora Angela[✉]

Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, Indonesia¹²

✉Corresponding Author Email: aurora.ang3l@gmail.com

Author Email: andreascahyadi160902@gmail.com

Article History:

Received: January 2025

Revision: February 2025

Accepted: February 2025

Published: April 2025

Keywords:

Intellectual Capital,

Cost of Capital,

Female Representation,

Firm Value.

Abstract:

The technology industry is a strategic sector that contributes significantly to the global economy. This study aims to analyze the effect of intellectual capital, cost of capital, and female representation on the board of directors on the value of technology companies in Indonesia. This research using technology industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 observation period. The variables used were intellectual capital with VAIC proxies, cost of capital with WACC proxies, and the percentage of women on the board of directors. The hypothesis test uses multiple linear regression. The results of the study indicate that intellectual capital has a significant positive effect on firm value, while cost of capital has a negative but insignificant effect. In addition, female representation on the board of directors significantly increases firm value, reflecting the contribution of gender diversity in strategic decision making. The recommendations of this study are optimal intellectual capital management, reducing the cost of capital, and increasing female representation on the board of directors as a strategy to improve the competitiveness and sustainability of technology companies.

Abstrak:

Industri teknologi adalah salah satu sektor penting dalam perekonomian dunia. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak modal intelektual, biaya modal, dan representasi wanita di dewan direksi terhadap nilai perusahaan teknologi di Indonesia. Riset ini menggunakan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2019-2023. Variabel yang digunakan adalah modal intelektual dengan proksi VAIC, biaya modal dengan proksi WACC, dan persentase wanita di dewan direksi. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penilaian perusahaan, sementara biaya modal mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan. Selanjutnya, representasi wanita di dewan direksi secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan dan mencerminkan pentingnya keragaman gender dalam pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan hasil riset, rekomendasi yang dapat diberikan adalah pengelolaan modal intelektual secara optimal, efisiensi biaya modal, dan peningkatan representasi perempuan di dewan direksi sebagai cara untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan teknologi.

Sejarah Artikel

Diterima: Januari 2025

Direvisi: Februari 2025

Disetujui: Februari 2025

Diterbitkan: April 2025

Kata kunci:

Modal Intelektual,

Biaya

Modal,

Representasi Perempuan,

Nilai Perusahaan.



How to Cite: Andreas Cahyadi, Aurora Angela. 2025. *Pengaruh Intellectual Capital, Cost of Capital, Dan Women on Board Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (1) DOI : [10.31932/jpe.v10i1.4413](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.4413)

PENDAHULUAN

Industri teknologi merupakan salah satu pilar utama perekonomian global yang berpartisipasi secara signifikan dalam mengembangkan dan memperkuat perekonomian. Keberhasilan perusahaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh modal intelektual, yang mencakup tiga komponen utama: sumber daya manusia (*human capital*), kemampuan inovasi (*structural capital*), dan hubungan dengan mitra (*relational capital*). Modal intelektual terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, menciptakan nilai tambah, dan mendukung inovasi di lingkungan bisnis yang dinamis (Wang et al., 2021). Pengukuran seperti value added intellectual coefficient (VAIC) telah menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan teknologi, terutama melalui efisiensi modal manusia dan efisiensi modal yang digunakan (Shairi et al., 2021).

Modal intelektual tidak hanya mendukung inovasi tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan sumber daya tak berwujud yang lebih efektif. Dalam konteks perusahaan teknologi tinggi, modal intelektual, yang diukur menggunakan Dari hasil analisis, VAIC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian menemukan bahwa investasi aktif modal manusia dan investasi modal yang digunakan dalam perusahaan meningkatkan daya saing dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Attahirah et al., 2023). Lebih lanjut, kontribusi modal intelektual dalam efisiensi operasional dan profitabilitas juga berkontribusi pada nilai pasar perusahaan

yang lebih tinggi di sektor teknologi tinggi (Ahmed et al., 2024).

Bersama dengan modal intelektual, biaya modal adalah faktor utama lainnya yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan ingin menjaga weighted average cost of capital (WACC) mereka, yang merupakan rata-rata biaya ekuitas dan utang, serendah mungkin. Ini karena nilai WACC yang rendah akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa WACC perusahaan menunjukkan seberapa efisien sumber daya keuangan dikelola, mengirimkan pesan positif kepada investor yang mengusulkan investasi di perusahaan dengan situasi keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Manajemen WACC yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan biaya ekuitas dan utang yang lebih pas, dengan harapan menciptakan struktur modal yang lebih rasional untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan mengurangi WACC, perusahaan dapat memiliki dampak pada nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai struktur modal optimal (Meilyani & Angela, 2024). WACC ini menunjukkan paduan operasi di perusahaan yang baik yang efisien dalam mengelola biaya ekuitas dan utang (Titisari et al., 2019).

Keberadaan perempuan di jajaran direksi terbukti meningkatkan nilai perusahaan dengan membawa perspektif unik, mendorong inovasi, dan mendukung keberagaman. Studi menunjukkan hubungan positif antara keterwakilan perempuan di dewan direksi dan nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2018); (Meilyani & Angela, 2024). Kehadiran



perempuan sebagai CEO atau direktur meningkatkan ekspektasi pasar terhadap laba dan memperkuat reputasi korporasi sebagai organisasi yang mendukung kesetaraan gender (Linggih & Wiksuana, 2018); (Zulvina et al., 2021); (Chen et al., 2015). Sinyal positif ini menarik pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kombinasi keterwakilan perempuan, pengelolaan modal intelektual, dan efisiensi biaya modal menjadi kunci keberlanjutan dan daya saing perusahaan dalam persaingan global.

Perusahaan telekomunikasi Indonesia, seperti Telkomsel dan Indosat Ooredoo Hutchison (IOH), menghadapi tantangan besar untuk berinovasi dan tetap kompetitif di pasar. Intellectual Capital, berupa pengelolaan sumber daya manusia, pengetahuan, dan inovasi, menjadi kunci meningkatkan efisiensi operasional dan nilai perusahaan (Damayanti & Prayoga, 2021). Cost of capital yang rendah juga menarik investasi dan meningkatkan kinerja perusahaan (Wijaya et al., 2023). IOH, hasil merger Indosat dan Hutchison 3 pada 2021, memperluas jaringan dan layanan berbasis teknologi 5G untuk mendukung inklusi digital nasional. Telkomsel, sebagai pemimpin pasar, fokus pada infrastruktur 5G dan pengembangan ekosistem digital untuk mempertahankan keunggulan dan menarik pelanggan bernilai tinggi. Strategi berbasis teknologi ini menegaskan pentingnya modal intelektual dan efisiensi biaya modal dalam meningkatkan daya saing sektor telekomunikasi Indonesia (Telkomsel, 2021). Pendekatan terpadu yang mengintegrasikan intellectual capital, cost of capital, dan women on board menjadi kunci dalam menganalisis nilai perusahaan teknologi di Indonesia. Telkomsel memanfaatkan modal intelektual untuk inovasi 5G dan AI guna memperkuat

ekosistem digital (Telkomsel, 2021). Indosat Ooredoo Hutchison fokus pada efisiensi biaya modal melalui sinergi pasca-merger (Indonesia Investments, 2021). Keberadaan direksi wanita, meski belum merata, terbukti secara global meningkatkan efisiensi modal intelektual dan mendukung keputusan strategis (Shahzad et al., 2020).

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya intellectual capital, cost of capital, dan women on board secara terpisah. Namun, masih terdapat inkonsistensi dalam literatur terkait bagaimana ketiga faktor ini secara sinergis mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan meneliti variabel intellectual capital, cost of capital, dan women on board dalam satu riset dan dampaknya terhadap nilai perusahaan di sektor teknologi Indonesia, menggunakan data terbaru tahun 2019–2023. Penelitian ini menganalisis bagaimana strategi pengelolaan modal intelektual, efisiensi biaya modal, dan keberagaman gender di dewan direksi dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperkuat daya saing di tengah dinamika industri teknologi.

Pengelolaan intellectual capital yang mencakup human capital, structural capital, dan relational capital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan nilai perusahaan (Efenyumi et al., 2022). Cost of capital yang optimal mendukung investasi strategis dan inovasi, memperkuat daya saing perusahaan. Kehadiran perempuan memperkaya pengambilan keputusan dan mendorong kebijakan akuntabel yang meningkatkan nilai perusahaan (Kamath, 2022). Sinergi ketiga faktor ini mendorong pertumbuhan nilai perusahaan di sektor teknologi serta meningkatkan kepercayaan investor.



Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital adalah aset tak berwujud yang mendukung kinerja dan penciptaan nilai perusahaan yang mencakup human capital (keahlian dan kompetensi individu), structural capital (sistem, prosedur, dan budaya organisasi), dan relational capital (hubungan eksternal perusahaan), (Raimaidhaini & Sulistyowati, 2023). Pengukurannya menggunakan metode value added intellectual coefficient (VAiIC), yang terdiri dari value added capital employed (VAiCAi) sebagai modal operasional, value added human capital (VAiHU) sebagai penggerak utama modal intelektual, dan structural capital value added (STVAi) yang mendukung efisiensi operasional dan struktur perusahaan (Aiprianti, 2020). Teori yang mendasari riset ini adalah teori pemangku kepentingan yaitu perusahaan tidak hanya berfungsi untuk kepentingan internal tetapi juga diharapkan untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingannya yang mencakup pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat (Nunki et al., 2014). Hubungan yang baik dengan stakeholder sangat penting untuk keberlanjutan bisnis, pengelolaan modal intelektual, dan penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan (Bailoa, 2021); (Wirawan & Angela, 2024). Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kepentingan stakeholder primer dan sekunder untuk menghindari konflik sosial serta memanfaatkan interaksi ini guna memperkuat pemahaman terkait modal manusia, struktural, dan relasional yang menjadi kunci keunggulan kompetitif serta peningkatan nilai perusahaan (Nunki et al., 2014); (Bailoa, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang efektif terhadap modal intelektual dapat mendorong keunggulan kompetitif, profitabilitas, reputasi investor, dan keberlanjutan bisnis, terutama di sektor-sektor berbasis pengetahuan seperti manufaktur, jasa, dan kesehatan (Bayraktaroglu et al., 2019); (Wirawan & Angela, 2024). Intellectual capital telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. (Amanda & Atiningsih, 2019) mengidentifikasi bahwa capital employed efficiency (CEE) memiliki kontribusi tertinggi terhadap nilai perusahaan, human capital efficiency (HCE) dan structural capital efficiency (SCE). Penelitian lain oleh (Afriyani & Suzan, 2021) di sektor makanan dan minuman Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan dengan modal intelektual tinggi memiliki nilai pasar yang lebih baik. Dengan demikian, VAIC menjadi ukuran kemampuan penciptaan nilai perusahaan (Juwita & Angela, 2016).

Cost of Capital terhadap Nilai Perusahaan

Cost of capital mencerminkan tingkat pengembalian minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi ekspektasi kreditor dan pemegang saham. Struktur modal yang optimal dapat menekan weighted average cost of capital (WACC), memungkinkan alokasi dana ke proyek bernilai tinggi, dan mendukung pertumbuhan perusahaan (Meilyani & Angela, 2024); (Zhukov, 2018). Teori yang digunakan sebagai dasar riset ini adalah teori sinyal. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa informasi perusahaan digunakan untuk memberi sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pemakainya (Angela et al., 2024); (Angela et al., 2023). Teori sinyal berfokus pada cara perusahaan memberikan informasi kepada para pengguna laporan



tentang tindakan yang diambil oleh manajer untuk memenuhi keinginan pemilik (Evania & Angela, 2024). Teori sinyal juga menunjukkan bahwa informasi perusahaan, seperti efisiensi biaya modal, menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan potensi perusahaan (Meilyani & Angela, 2024). Efisiensi biaya modal melalui pengelolaan utang dan ekuitas yang optimal mencerminkan manajemen risiko, strategi investasi yang tepat, serta peningkatan nilai pasar (Saputri et al., 2023); (Sudana, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan WACC yang efisien berdampak signifikan pada nilai perusahaan. WACC yang lebih rendah menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meilyaini & Aingelai, 2024); (Gomes I. et al., 2019). (Putri & Husaiini, 2024) menambahkan bahwa cost of capital yang terkelola dengan baik mendukung investasi yang optimal, sedangkan (Judijanto et al., 2023) menyatakan bahwa peningkatan cost of capital memperkuat motivasi keuntungan dan nilai perusahaan. **Women On Board Terhadap Nilai Perusahaan**

Keberagaman gender dalam kepemimpinan memperkuat tata kelola, manajemen risiko, dan efektivitas pengambilan keputusan. Perempuan cenderung menghindari risiko, membuat keputusan etis, dan memprioritaskan distribusi yang adil, mencerminkan pendekatan bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan (Tashfeen et al., 2023); (Doan & Iskandar-Datta, 2020); (Friedl et al., 2020). Konflik kepentingan

antara pemilik dan manajer dapat dikurangi dengan keberadaan perempuan di dewan direksi melalui peningkatan pengawasan dan transparansi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini mendukung teori agensi (Claudia & Lindrianasari, 2024).

Keberadaan perempuan di dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang diukur melalui Tobin's Q, dengan kontribusi signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan (Dewi & Dewi, 2019); (Ramdhania et al., 2020). Representasi perempuan juga memperkaya strategi dan meningkatkan keunggulan operasional (Natalia et al., 2019); (International Finance Corporation, 2019).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara modal intelektual, biaya modal, wanita di dewan direksi, dan nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk tahun 2019 hingga 2023. Dalam studi ini, pemilihan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang relevan. Responden dalam sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria berikut: perusahaan yang terdaftar di IDX dari tahun 2019 hingga 2023, dan memiliki data yang diperlukan. Data dikumpulkan dari basis data Refinitiv dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara lengkap selama periode ini. Tabel 1 menyajikan proses pengambilan sampel dari penelitian.

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2023	46
Perusahaan yang tidak mempublikasikan data secara lengkap tahun 2019- 2023	(29)
Sampel yang digunakan	26
Total Observasi (26 x 5)	130

Sumber: data diolah

Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham. Ini berfungsi sebagai pandangan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah Tobin's Q, yang didefinisikan sebagai rasio nilai pasar ekuitas ditambah total utang terhadap total aset. Rasio ini menangkap kemampuan perusahaan untuk menambah nilai sambil memenuhi harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan (Meilyani & Angela, 2024).

Indikator yang umum digunakan untuk mengukur firm value adalah rasio Tobin's Q, yang menggabungkan nilai aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki (Angela et al., 2021). Di sektor teknologi, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan modal intelektual yang efektif, seperti optimalisasi sumber daya manusia, modal struktural, dan aset fisik, yang menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai jangka panjang (Sari et al., 2023).

$$Tobins`Q = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Total\ Hutang}{Total\ Aset} \quad (1)$$

Sumber: (Puspita & Wahyudi, 2021)

Intellectual Capital

Ukuran modal intelektual adalah variabel independen, diukur melalui value added intellectuail coefficient (VAIC) yang terdiri dari tiga elemen: value added caipitail employed (VAiCAi), value added humain caipitail (VAiHU), structurail caipitail value added (STVAi). VAIC sama dengan jumlah VACA, VAHU, dan STVA. (Juwita & Angela, 2016) menekankan bahwa intellectual capital memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan

pengukuran VAIC, menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola intellectual capital secara efisien cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih tinggi, yang tercermin dalam metrik seperti Tobins`Q. Hal ini menegaskan pentingnya peran intellectual capital dalam menilai daya saing organisasi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Agustin et al., 2022); (Wirawan & Angela, 2024) perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

a) Langkah pertama adalah menghitung nilai Value Added (VA)



$$VA = OUTPUT - INPUT \quad (2)$$

Output: total penghasilan yang didapat perusahaan, Input: total pengeluaran atau beban yang dimiliki perusahaan

b) Langkah kedua menghitung VACA

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad (3)$$

VA: *value added*, CE: *capital employed* (laba bersih ditambah total ekuitas)

c) Langkah ketiga menghitung nilai VAHU

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \quad (4)$$

VA: *value added*, HC: *human capital* (total beban perusahaan yang berkaitan dengan karyawan)

d) Langkah keempat menghitung nilai STVA

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad (5)$$

VA: *value added*, SC: *structrual capital*, SC = VA – HC

e) Langkah kelima menghitung nilai VAIC

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \quad (6)$$

Cost of Capital

Variabel biaya modal dihitung dengan menggunakan model weighted average cost of capital (Suto & Takehara, 2017). WACC merupakan rata-rata tertimbang dari seluruh komponen modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, perhitungan WACC menggunakan modal perusahaan dari ekuitas dan utang. WACC dihitung menggunakan rumus berikut:

$$WACC = \left(\frac{E}{V} \times R_e \right) + \left(\frac{D}{V} \times R_d \times (1 - TC) \right) \quad (7)$$

Sumber: (Dobrowolski et al., 2022); (Meilyani & Angela, 2024)

E: nilai pasar ekuitas perusahaan, D: nilai pasar utang perusahaan, Re: biaya ekuitas, Rd: biaya utang, Tc: tarif pajak Perusahaan

Women on Board

Women on Board (WoB) adalah variabel yang mengukur representasi perempuan dalam dewan direksi suatu perusahaan. Variabel ini sering digunakan dalam studi nilai perusahaan untuk menilai dampak keberagaman gender terhadap nilai perusahaan

Women on Board =

$$\frac{\text{Jumlah Perempuan dalam Dewan Direksi}}{\text{Total Anggota Direksi}} \times 100\% \quad (8)$$

Sumber: (Meilyani & Angela, 2024); (Mahyuni & Rahmawati, 2022).

Pada penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan SPSS versi 27 dengan regresi linier berganda, yang menilai dampak variabel independen pada variabel dependen. Tiga masalah yang akan diuji termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian validasi model disebut goodness of fit (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	130	-42.4961	40.4793	-8.0251	11.2122
<i>Cost of Capital</i>	130	0.04894	0.2163	0.0830	0.0431
<i>Women on Board</i>	130	0.00	42.8600	27.3550	10.3014
Nilai Perusahaan	130	0.2482	2.1457	0.8091	0.3824

Sumber: data diolah



Hasil deskriptif menunjukkan variasi antar perusahaan untuk masing-masing variabel. Modal Intelektual memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing -42.49610 dan 40.47933, dengan rata-rata -8.0251552, dan deviasi standar 11.21222514, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki masalah dengan pemanfaatan modal intelektual yang efektif. Biaya Modal berkisar antara -0.04894 hingga 0.21630, dengan rata-rata 0.0830666 dan deviasi standar 0.04317795, menunjukkan bahwa biaya modal rendah dan memiliki variasi

yang sedikit. Perwakilan Wanita di Dewan memiliki nilai minimum 0.000 dan nilai maksimum 42.8600, dengan rata-rata 27.3550769 dan deviasi standar 10.30146834, menunjukkan bahwa perwakilan wanita di dewan sangat signifikan tetapi bervariasi antar perusahaan. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0.24820 dan maksimum 2.14570, dengan rata-rata 0.8091354 dan deviasi standar 0.38243178, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bervariasi dalam sampel.

Tabel 3: Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Kolmogorov)	Asymp Sig (2 tailed) 0.097	Data terdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance VIF	
	<i>Intellectual Capital</i> 0.977	1.023
	<i>Cost of Capital</i> 0,976	1.025
	<i>Women on Board</i> 0.996	1.004
Uji Heteroskedastisitas (Glesjer)	Sig	
	<i>Intellectual Capital</i> 0.713	Data terbebas dari heteroskedastisitas
	<i>Cost of Capital</i> 0.788	
	<i>Women on Board</i> 0.853	
Uji Autokorelasi (Runs Test)	Asymp Sig (2 tailed)0.752	Data terbebas dari autokorelasi
Uji Kelayakan Model (Uji F)	Sig 0.005	Model layak untuk diuji
Sumber data diolah		

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat untuk analisis. Data terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi

heteroskedastisitas, data juga bebas dari autokorelasi. Uji F menunjukkan model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 4: Uji Hipotesis

	Unstandarized Coefficients (β)	t	Sig
Konstanta	0.161	0.608	0.545
<i>Intellectual Capital</i>	0.178	2.011	0.046
<i>Cost of Capital</i>	-0.066	-0.928	0.355
<i>Women on Board</i>	0.041	3.195	0.002

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil model regresi yang ditampilkan, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.161 + 0.178X_1 - 0.066X_2 + 0.041X_3 + e$$

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor teknologi, dengan sig 0.046. Temuan ini mengindikasikan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena optimalisasi pengelolaan modal intelektual dapat berkontribusi pada peningkatan nilai dan profitabilitas, serta memperkuat performa finansial perusahaan secara umum. Perusahaan dengan modal intelektual yang solid, yang mencakup tenaga kerja yang kompeten, proses bisnis yang efektif, dan sistem informasi yang terpercaya, cenderung memiliki performa keuangan yang lebih unggul.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada berbagai kepentingan yaitu pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat setempat. Pengelolaan modal intelektual yang efektif menunjukkan bahwa perusahaan berupaya sebaik mungkin untuk menjaga kesejahteraan dan kepuasan semua

pemangku kepentingannya. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik investasi, dan mempertahankan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasi perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan akan meningkat, yang sejalan dengan tujuan teori pemangku kepentingan yang berfokus pada terpenuhinya kepentingan semua pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Wirawan & Angela, 2024); (Attahirah et al., 2023); dan (Ahmed et al., 2024).

Pengaruh *Cost of Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa cost of capital (CoC) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sig 0.355. Pada riset ini CoC menunjukkan pengaruh tidak signifikan, hal ini dapat disebabkan karena CoC hanyalah salah satu dari banyak komponen dalam analisis investor. Hal ini membuat hubungan antara Coc dan nilai perusahaan menjadi tidak langsung dan sering kali tidak signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Sugeng & Afandi, 2021); (Zhukov, 2018) yang menunjukkan bahwa CoC tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti prospek pertumbuhan, strategi bisnis, inovasi, atau sentimen pasar, yang

dapat menjadi lebih dominan dibandingkan biaya modal.

Meskipun cost of capital berpengaruh negatif tidak signifikan, efisiensi pengelolaannya tetap krusial dalam memberikan sinyal positif kepada investor, menjaga keberlanjutan bisnis, serta memperkuat kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, rendahnya biaya modal dapat menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan prospek perusahaan yang baik. Selain itu, biaya modal mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, di mana semakin tinggi biaya modal, semakin besar risiko yang harus ditanggung. Dengan menekan biaya modal, perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola risiko secara optimal. yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dan mendukung pertumbuhan jangka panjang (Meilyani & Angela, 2024); (Titisari et al., 2019).

Pengaruh Women on Board terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *women on board* (WoB) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0.009. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis yang lebih baik, peningkatan reputasi perusahaan, dan kepercayaan investor. Keberagaman gender ini memperkuat pengawasan, meningkatkan transparansi, dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih inklusif. Dalam perspektif teori agensi, keberadaan perempuan di dewan direksi membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Perempuan cenderung memperkuat pengawasan terhadap manajemen,

memastikan keputusan strategis dibuat secara transparan, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya perusahaan. Perspektif unik yang dibawa oleh perempuan juga meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis dan manajemen risiko, yang berkontribusi pada stabilitas perusahaan.

Penelitian lain mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kehadiran wanita di dewan direksi memiliki asosiasi positif signifikan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Q Tobin. Diversitas gender di manajemen puncak membuat tata kelola perusahaan lebih inklusif dan efektif, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan dengan proporsi wanita yang lebih tinggi tampil lebih baik melalui tata kelola yang diperkuat dan peningkatan kepercayaan investor. Ini konsisten dengan penelitian (Claudia & Lindrianasari, 2024); (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2018); (Meilyani & Angela, 2024); (Tashfeen et al., 2023).

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berkontribusi signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui inovasi, efisiensi operasional, dan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Biaya modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Keberadaan perempuan di dewan direksi secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, menegaskan pentingnya keberagaman gender dalam pengambilan keputusan strategis dan tata kelola yang lebih inklusif. Untuk itu, perusahaan disarankan untuk



mengelola modal intelektual secara optimal, menekan biaya modal melalui efisiensi struktur keuangan, serta meningkatkan representasi perempuan di jajaran direksi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Keterbatasan riset ini terletak pada keterbatasan data yang tersedia, sehingga mengurangi ukuran sampel penelitian. Investor disarankan untuk mempertimbangkan modal intelektual, biaya modal, dan keberagaman gender dalam jajaran direksi saat menilai prospek investasi. Perusahaan dengan modal intelektual yang kuat cenderung lebih inovatif dan kompetitif, sementara efisiensi biaya modal dapat mengurangi risiko keuangan. Keberagaman gender di dewan direksi juga berkontribusi pada tata kelola yang lebih baik dan stabilitas perusahaan, sehingga dapat menjadi indikator prospektif bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. O., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 1–10. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Agustin, E. D., Made, A., & Retnasari, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37–58.
- <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.37-58>
- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. J. (2018). Gender Diversity and Firm Value: Evidence from UK Financial Institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(1), 1–12. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2017-0073>
- Ahmed, A., Khurshid, M. K., Riaz, Z., Zulfikar, M., & Yousaf, M. U. (2024). Intellectual Capital and Firm Value: The Role of Firm Performance. *Journal of Management Info*, 9(3), 402–417. <https://doi.org/10.31580/jmi.v9i3.2666>
- Amanda, A. R., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intellectual Capital, Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Business*, 2(2), 61–71. <https://doi.org/10.26877/STA.V2I2.5160>
- Angela, A., Hidayat, V. S., & Eunike, E. (2023). Working Capital Management, Free Cash Flow, Profitability and Firm Value. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 172–181. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3980>
- Angela, A., Hidayat, V. S., & Oktavianti, O. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability and Company Value. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.629>



- Angela, A., Oktavianti, O., & Tanison, N. (2024). Predicting Financial Distress in Indonesia's Retail Industry. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(8), 2073. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i08.p13>
- Aprianti, S. (2020). Pengaruh VACA, VAHU dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(9), 70–81.
- Attahirah, J., Jombrik, J., & Citarayani, I. (2023). Company Value is Influenced by Intellectual Capital, Funding Decisions, and Investment Decisions: Telecommunications Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for The 2014- 2021 Period. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(7), 3180–3189. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-20>
- Bailoa, S. (2021). Intellectual Capital in the Public Sector: A Taxonomy of Intangibles To Public Organizations. *Zbornik Veleučilišta u Rijeci*, 9(1), 267–281. <https://doi.org/10.31784/zvr.9.1.16>
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance: An Extended VAIC Model. *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Chen, J., Leung, W. S., & Evans, K. P. (2015). Female Board Representation, Corporate Innovation and Firm Performance. *Journal of Empirical Finance*, Forthcoming, 2(1), 1–55. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2607295>
- Claudia, A., & Lindrianasari. (2024). The Role of Women on Board and Firm Value in the Association of Southeast Asian Nations Polluting Firms. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 20(3), 20–29. <https://doi.org/10.22495/cbv20i3art2>
- Damayanti, C. R., & Prayoga, A. (2021). Investors' Perspectives on The Financial and Non-Financial Reports. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration*, 191(2), 1–5. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.001>
- Dewi, L. G. K. D., & Dewi, A. A. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi Pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 812–836.
- Doan, T., & Iskandar-Datta, M. (2020). Are Female Top Executives More Risk-Averse or More Ethical? Evidence from Corporate Cash Holdings Policy. *Journal of Empirical Finance*, 55(1), 161–176. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2019.11.005>
- Dobrowolski, Z., Drozdowski, G., Panait, M., & Apostu, S. A. (2022). The Weighted Average Cost of Capital and its Universality in Crisis Times: Evidence from the Energy Sector. *Energies*, 15(18), 1–15. <https://doi.org/10.3390/en15186655>
- Efenyumi, P.-M. E., Okoye, E. I., & Nwoye, J. U. (2022). Empirical Evaluation of Effects of Intellectual Capital Efficiency on Firm's Value in Some Selected Listed Firms on Nigerian Exchange Group. *International Journal of Research in Social Science*



- and Humanities, 3(6), 16–37.
<https://doi.org/10.47505/ijrss.2022.v3.6.3>
- Evania, F., & Angela, A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan food and beverage di indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
<https://doi.org/10.31932/jpe.v9i3.3824>
- Friedl, A., Pondorfer, A., & Schmidt, U. (2020). Gender Differences in Social Risk Taking. *Journal of Economic Psychology*, 77(3), 1–23.
<https://doi.org/10.1016/j.joep.2019.06.005>
- Ghozali, I. (2018). Applications of Multivariate Analysis with IBM SPSS 25 Program (9th edition). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomes I., N. G. I., Semuel, H., & D., D. (2019). Intellectual Capital Disclosure, Information Asymmetry, Cost of Capital, and Firm Value: Empirical Studies on Indonesian Manufacturers. *Petra International Journal of Business Studies*, 2(1), 27–35.
<https://doi.org/10.9744/ijbs.2.1.27-35>
- Indonesia Investments. (2021). Melakukan Bisnis di Indonesia. *Indonesia-Investments.Com*. December 28, 2024. <https://www.indonesia-investments.com/>
- International Finance Corporation. (2019). Board Gender Diversity in ASEAN. World Bank Group.
- Judijanto, L., Mahdi, M., Wati, I., Zaman, M. N., & Zaki, A. (2023). The Effect of Capital Cost on Company Value With Good Corporate Governance As a Moderation Variable. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–7.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Kamath, B. (2022). Board Gender Diversity and Intellectual Capital Performance of Firms in India. *Journal Women's Entrepreneurship and Education*, 1(1–2), 97–116.
<https://doi.org/10.28934/jwee22.12.p97-116>
- Linggih, A. D., & Wiksuana, I. (2018). The Effects of Gender Diversity in The Boardroom on Firm Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 147–253.
<https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i02.p07>
- Mahyuni, S., & Rahmawati, W. (2022). Pengaruh Woman On Board Room Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 151–162.
<https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3520>
- Meilyani, & Angela, A. (2020). The Effect Cost of Capital, Financial Performance, dan Board Gender Diversity on Company Value. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v2.2.i03.p25>
- Natalia, M., Christy, Y., & Gunawan, Y. (2019). The Role of Women on Boards in Corporate Environmental Strategy and Financial Performance: A Global Outlook. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), 189–198.
- Nunki, C., Sudibya, A., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2014). 4 BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Pengaruh modal intelektual terhadap nilai



- perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. In *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* (Vol. 18, Issue 1).
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Intellectual Capital and Company Value in The Manufacturing Industry. *Owner*, 5(2), 295–306. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.416>
- Putri, A., & Husaini. (2024). Enterprise Risk Management (ERM), Biaya Modal dan Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3986–3999. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1404>
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 7(2), 969–986. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3091>
- Ramdhania, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(2), 85–97.
- Saputri, E., Widiyati, S., & Listyani, T. T. (2023). Analisis Struktur Modal Optimal dalam Rangka Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Kasus PT Indofood CBP Sukses Makmur Tahun 2017-2021). *Keunis*, 11(2), 131–137. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i2.3850>
- Shahzad, F., Hussain Baig, M., Rehman, I. U., Latif, F., & Sergi, B. S. (2020). What Drives the Impact of Women Directors on Firm Performance? Evidence from Intellectual Capital Efficiency of US Listed Firms. *Journal of Intellectual Capital*, 21(4), 513–530. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0222>
- Shairi, S. A. B., Mohammad, H. S., & Tuyon, J. (2021). Intellectual Capital and Firm Performance: Evidence from Technology Sector in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 10(1), 226–238. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v10-i1/9834>
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugeng, A., & Afandi, A. (2021). Pengaruh Return Ekuitas, Biaya Modal dan Akuntansi Konservatif terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen. *Jurnal Edukasi*, 9(2), 161–168. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.6073>
- Suto, M., & Takehara, H. (2017). CSR and Cost of Capital: Evidence from Japan. *Journal of Social Responsibility*, 13(4), 798–816. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2016-0170>
- Tashfeen, R., Saleem, I., Ashfaq, M., Noreen, U., & Shafiq, M. (2023). How Do Women on Board Reduce a Firm's Risks to Ensure Sustainable Performance during a Crisis? *Sustainability*, 15(14), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su151411145>
- Telkomsel. (2021). *Telkomsel Luncurkan Layanan 5G Pertama di Indonesia, Wujud Nyata Transformasi sebagai Perusahaan Telekomunikasi Digital*



- Terdepan. Telkomsel.Com. December 28, 2024.
<https://www.telkomsel.com/about-us/news/telkomsel-luncurkan-layanan-5g-pertama-di-indonesia-wujud-nyata-transformasi-sebagai>
- Titisari, K. H., Moeljadi, Ratnawati, K., & Indrawati, N. (2019). The Roles of Cost of Capital, Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility in Improving Firm Value: Evidence From Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(4), 28–36. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(4\).2019.03](https://doi.org/10.21511/imfi.16(4).2019.03)
- Wang, X., Sadiq, R., Khan, T. M., & Wang, R. (2021). Industry 4.0 and Intellectual Capital in The Age of Fintech. *Technological Forecasting and Social Change*, 166(1), 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120598>
- Wijaya, H., Maulita, D., & Framita, D. S. (2023). Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Sebagai Faktor Penentu Cost of Equity Capital pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i1.6889>
- Wirawan, E. R., & Angela, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1050–1065. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1833>
- Zhukov, P. (2018). The Impact of Cash Flows and Weighted Average Cost of Capital to Enterprise Value in the Oil and Gas Sector. *Journal of Reviews on Global Economics*, 7(2), 138–145. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2018.07.11>
- Zulvina, Y., Makhdalena, Zulvina, D., & Zulvina, F. (2021). Women Director, Financial Performance and Firm Value: Evidence Mining Sector Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(16), 60–70. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-16-07>

